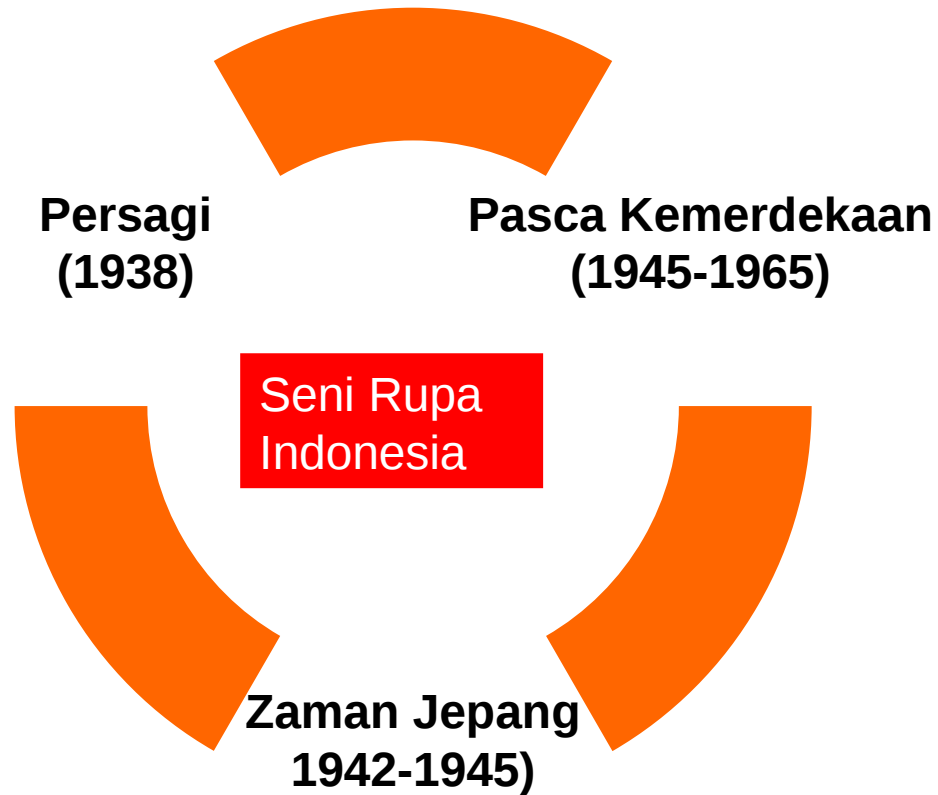


Aminudin Siregar
2011
(Lecturing Materials)



Seni Rupa Indonesia di Zaman Jepang

Tiga Titik Penting Perkembangan Seni Rupa Modern Indonesia











S. Sudjojono, *Toys*, 1938



S. Sudjojono, *Di Depan Kelambu Terbuka*, 1939



S. Sudjojono, *Cap Go Meh*,
1940.

Pada 1942, Pihak militer Jepang membubarkan Persagi Persagi. Agus Djaya, mantan Ketua Persagi bergabung ke Keimin Bunka Shidosho.

Fakta-fakta

Di awal pendudukan, struktur aparatus propaganda militer Jepang sangat rumit dan kompleks

Kendala

Minimnya informasi, Pengalaman, Pengetahuan, Sumber Daya Manusia dibandingkan dengan Belanda dan karena suasana perang

Strategi

Militer Jepang menghubungi pemimpin-pemimpin Indonesia

POETERA

Keimin Bunka Shidosho

POETERA (1942)

Soekarno, Muhammad Hatta, KH.Dewantara, KH.Mas Masyoer

Pendidikan

Propaganda

Kebudayaan

Kesehatan

Kesejahteraan

S.Sudjojono
Affandi
Hendra Gunawan
Mochtar Apin
Kartono Yudhokusumo
Henk Ngantung

Training dan Pameran

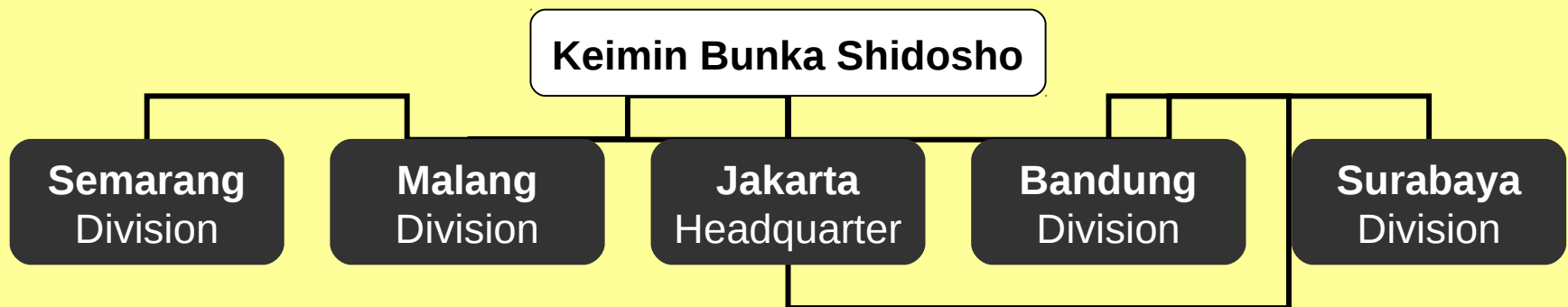


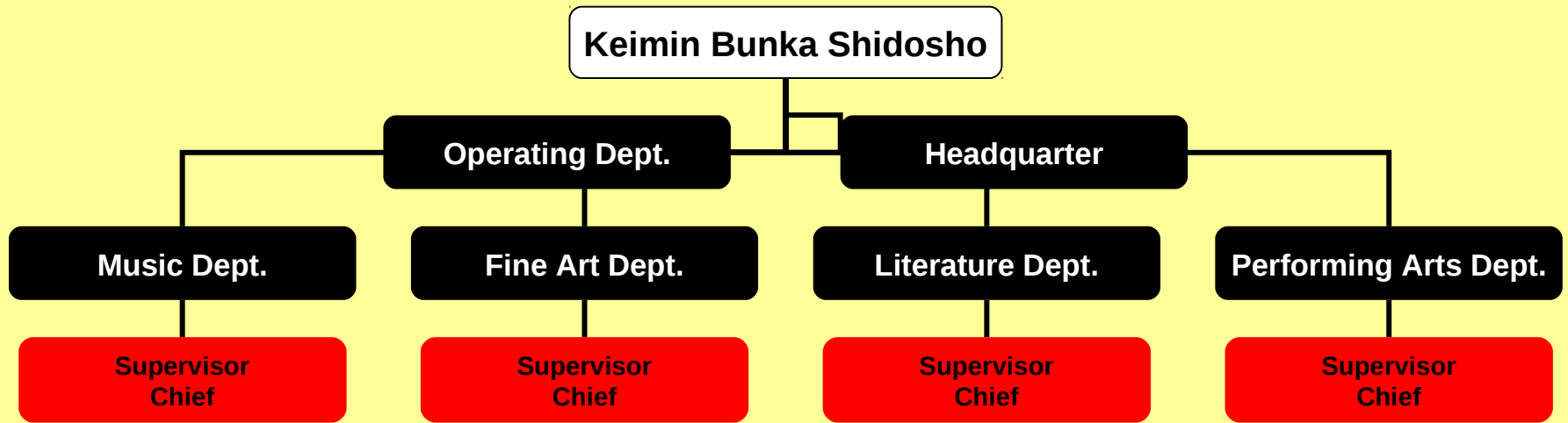
Sekalipun demikian, POETERA bertindak pasif dalam menjalani program propaganda Jepang. Alih-alih, mereka memanfaatkan peluang.

Pada 1944, Militer Jepang membubarkan POETERA.
S. Sudjojono dan kawan-kawan pindah ke Keimin Bunka Shidosho.



1 April 1943, Keimin Bunka Shidosho berdiri di Jakarta





Kebijakan Program

- Melindungi seni tradisi
- Memperkenalkan Kebudayaan Jepang
- Mencerahkan Masyarakat
- Lembaga kontrol asosiasi seni, seniman dan kebudayaan Indonesia

Departemen Seni Rupa

```
graph TD; A[Departemen Seni Rupa] --> B[Bandung Division<br/>Barli<br/>Popo Iskandar<br/>Suparto]; A --> C[Jakarta]; C --> D[Tugas: Pameran, Publikasi, Training, Research, Lecture]; D --> E[Supervisor<br/>Kono Takashi<br/>Ono Saseo<br/>Sei Yamamoto]; D --> F[Chief<br/>Agus Djaya]; D --> G[Otto Djaya<br/>Basuki Resobowo<br/>Subanto];
```

Bandung Division

Barli
Popo Iskandar
Suparto

Jakarta

Tugas: Pameran, Publikasi, Training, Research, Lecture

Supervisor

Kono Takashi
Ono Saseo
Sei Yamamoto

Chief

Agus Djaya

Otto Djaya
Basuki Resobowo
Subanto

Departemen Seni Rupa

```
graph TD; A[Departemen Seni Rupa] --- B[Divisi Bandung<br/>Barli<br/>Popo Iskandar<br/>Suparto]; A --- C[Tugas Kerja: Pameran, Penerbitan, Pelatihan, Pengajaran, Riset,]; C --- D[Supervisor<br/>Kono Takashi<br/>Ono Saseo<br/>Sei Yamamoto]; C --- E[Kepala<br/>Agus Djaya]; C --- F[Otto Djaya<br/>Basuki Resobowo<br/>Subanto];
```

Divisi Bandung
Barli
Popo Iskandar
Suparto

Jakarta

Tugas Kerja: Pameran, Penerbitan, Pelatihan, Pengajaran, Riset,

Supervisor
Kono Takashi
Ono Saseo
Sei Yamamoto

Kepala
Agus Djaya

Otto Djaya
Basuki Resobowo
Subanto

Djawa Baroe



15
sen

6

2603.3.15.

Meerid! Sekolah kapendalan
poetori „Wakaba” sedang
merajekan hari Pembangoenan
Djawa Baroe.

「シンジャワサイ」オ オイワイ
スル ワカバ ジョシ ギゲイ
ガッコー ノ サイト マチ

NOMOR ISTIMEWA
OENTOEK MENGENANGKAN HARI
PEMBANGOENAN DJAWA BAROE
トクシュ「シンジャワ サイ」

Jenis Penghargaan Masa Jepang

Meijisetsu Anniversary Exhibition in 20 November 1943:

Saiko Sikikan prize: **Subanto Suryosubandrio**

Sendenbuco prize: **G.A. Sukirno**

Gunseikan prize: **Agus Djaya**

Djawa Sinbun prize: **Barli**

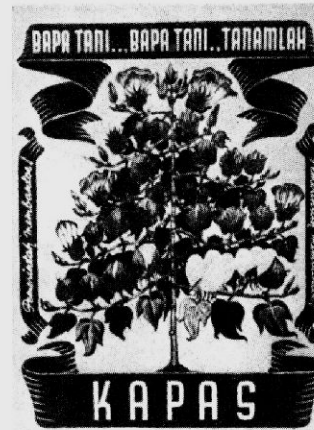
Asia Raya prize: **Otto Djaja**

Pertoendjoekan Seni Roepa Meidjisetsoe



Hadiah Saiko Sikikan: Ditengah sawah djam 12 siang (Soerjo-soebandrio)

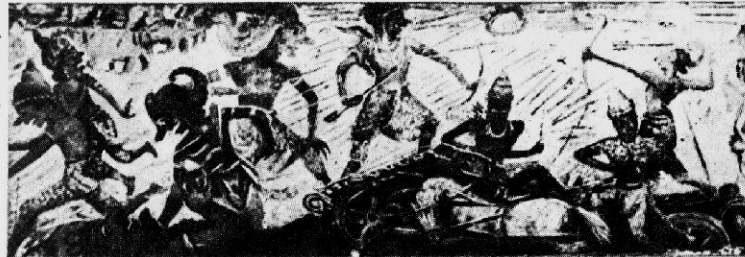
サイコーシキカンショー 「マヒルノタニテ」 スルヨスバンドリオ



Hadiah Sendenboetjo: Kapal (pelakat), Boeah (G. A. Soekirno)

センデンブチョーショー 「ワタ」
(ポスター) スキルノ

Hadiah Goenseikan: Bha-rata-Judha (Djajasoeminta)
ウンセイカンショー 「セン
ゾー」 ジャヤスミンタ



Hadiah Djawa Sjinboen Sja: Iboe Djoeni (Barli)
ジャワシンブンシヤショー
「ハハ」 バルリ

Hadiah Asia Raya: Pemandangan (Djajasoentara)
アシアラヤショー「ケシキ」
ジャヤスンタラ



Pertoendjoekan Seni Roepa oentoek merajakan Meidjisetsoe jang sangat menarik perhatian, hingga mendapat lebih 300 boeah kiriman loekisan itoe, telah berachir dengan oepatjara penjerahan hadiah pada tg. 20 Nopember dalam soeasana ramai.

Loekisan-loekisan jang dimoeat dihalaman ini, ialah jang mendapat kehormatan istimewa diantara 66 boeah loekisan jang dipilih.

ココニ カガタ ノワ メイジセツ ホーシュク ビジユツ
テンランカイノ ジュショー サクヒン デス



Saiko Sikikan prize:

Subanto Suryosubandrio, *12 O'clock in The Rice Field*, oil on canvas, 117x135.5 cm, 1943

Mini Studio



Sendenbucu prize:

G.A.Soekirno, Kapas-Cotton, detail tidak diketahui



STÉLÉNG SENI ROEPA DJAWA BAROE KE-4

Telah dilangoengkan Stéléng seni roepa Djawa Baroe ke-4 moelai tg. 3 sampai tg. 12 Nopember dengan bertempat di Keimin Bunka Shidoosho Bunsitsu, Nishiki Doori Djakarta Tokubetsu Shi.

Loekisan-loekisan jang dipertoendjoekkan berdjoemlah 76 boeah. Dan djika dibandingkan dengan jang doeloer, memang tampak sedikit kemadjoean dalam deradjatnja. Tetapi, pada oemoemnja rasa terikat terkoengkoeng baik dalam kewarnaannja maepoen dalam sapoean-kwas, loekisan-loekisan itoe telah kehilangan keberanian, rasa merdeka dan kelintjahan, jaitoe sifat-sifat jang mendjadi milik pendordock daerah Selatan dalam perkara loekis-meloekis, demikian poela kehilangan „effec” jang tersembuoenji didalam seinora itoe, dan seinora ini menjoenjikan hati kitu belaku.

第四回 新ジャワ美術展
十一月三日から同十二日まで
ジャカルタ特別市錦通り、啓
民文化指導所分室で開催、出
品展数七十六点。前回に比し
水準は幾分向上したようだが
総じて萎縮し、色彩に、筆致
に南方民の持つ奔放明快さと
その中に潜む情趣の失はれて
ゐるのが淋しい。



Soehargo Gembira :

踊り スバルゴ



R. M. Soebanto Soerjo-Soebandrio :

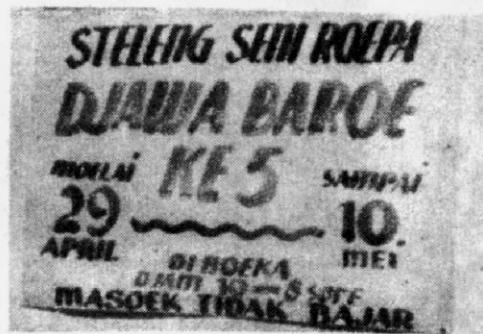
Barisan

以爲第一編

スバンド



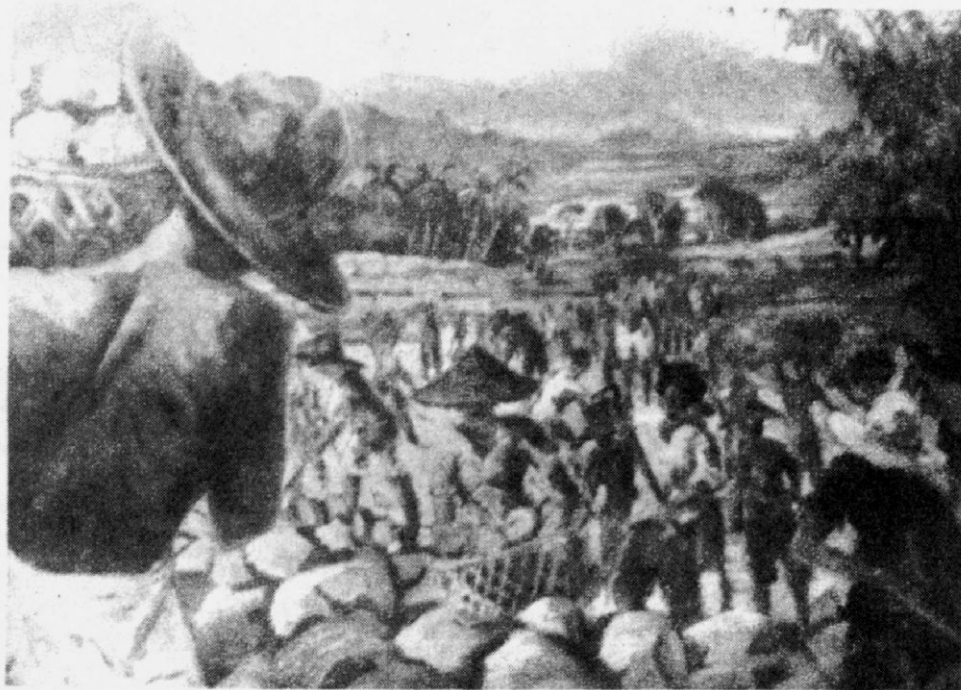
R. Soemartono — Hendak berkinrohoosi.



Melihat Steling Loekisan oentoek kelima kalinja, maka pada oemoemnja lebih banjak terdapat jang bnik-baik daripada steling jang soedah soedah. Tetapi sebagian diantaranya, masih terdapat poela bocah tangan jang seakan-akan membohongi peloekis sendiri. Moestahillah seorang peloekis dapat memper-tinggi deradjat ketjakapannja dengan teknik meloekis jang pada hal peloekis sendiri tidak koewas, maoepoen dalam perkara warna, diperloekan kekoeatan jang lebih sehat.



Kariyono — Kejakinan Remadja.



R. Cornenadi — Kebaktian Romusya.

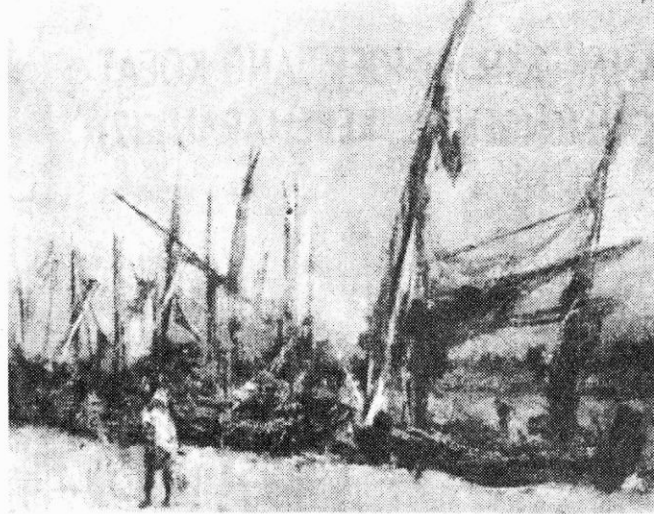


Obon — Pemandangan di-kampoeng.



„Djoeroe rawat wanita Djerman” oleh Yamamoto Tadasi.

女性の看護婦 山本 正



„Perahu nelayan” oleh Yosioka Kenji 漁船 西岡 健

SETELENG LOEKISAN, HASIL TANGAN PARA PENOEINTOEN

Seteleng loekisan, hasil tangan para penoeintoen seni roepa telah dilangsoengkan moelai pada tg. 3 sampai tg. 17 April jbl. dengan bertempat diroeang seteleng kantor Keimin Bunka Sidoosyo, Nisiki Doori, Djakarta Tokubetu Si.

Djoemlah tjiptaan jang dipertoendjoekkan ada 60 boeah. Diantara banjak gambar-gambar skets, boeah tangan toean Ono Saseo jang tiada asing lagi bagi pematja dengan melaloci gambar-gambar karikatoer dalam madjallah ini, terdapat djoega loekisan-loekisan jang menoendjoekkan hasil seni soesila (tendens) jang bersifat psychologis jang sebenar-benarnya.

Mereka jang hendak terdjoen kekalangan seni roepa, dan jang telah menjaksikan seteleng itoe



„Batik Solo” oleh Ono Saseo



ソロのバテック 小野佐世男

SETELENG SASEO ONO

Boeah tangan dari mengikoeti perang

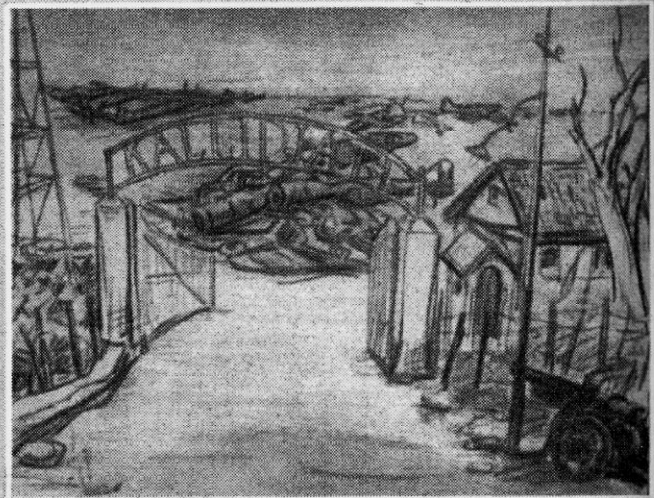
Di Kantor Poesat Keboedajaan, bagian Seni Roepa diadakan seteleng moelai tg. 1 sampai tg. 11 boelan Pebrocari. Jang tertera dikanan: Wanita Bali. Kiri: Adat istiadat Djawa Tengah.



オノ
サセオ
ジユウケンサタヒン
ケイミンブンカシドウシヨデ、一ガツニチカ
ラ十一ニチマデヒラカレタ。ミギハ、バリノ
ヲンナ。ヒダリハ、チュウブジャワノフウゾク



ladjoe mengaroeng gelombang.



Lapangan terbang Kalidjati.

カリヂヤチ ヒコウジョウ

SETELENG LOEKISAN PELOEKIS-PELOEKIS NIPPON

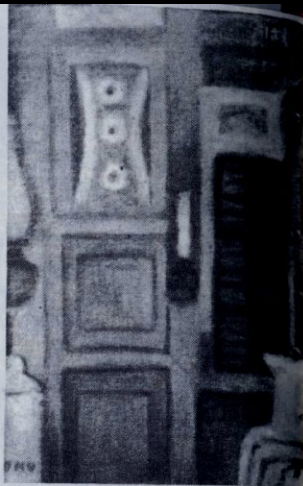
Moelai tanggal 3 sampai tanggal 13 boelan ini digedong Kantor Besar Poesat Keboedajaan, Rijswijk Djakarta Tokubetsu Shi. telah diadakan seteleng loekisan oleh lima pelokis Nippon dari Keimin Bunka Shidosho jang berkewadjan memberi pimpinan kepada kalangan pelokis-pelokis bangsa Indonesia.

国民文化指導員の作品展覧會

原住民族の指導にあつてゐる国民文化指導所員

五氏の、作品展覧會が四月三日から十三日まででジャカルタ特別市ライスイグで閉会しました。

Gadis kampoeng — K. Yoshioka
カンボンの娘 西岡 憲



Hotel di goenoeng — T. Kohuo
山の宿 河野謙也(上)

Petjenongan — M. Yamamoto
ブチウヌガン 山本 正(下)



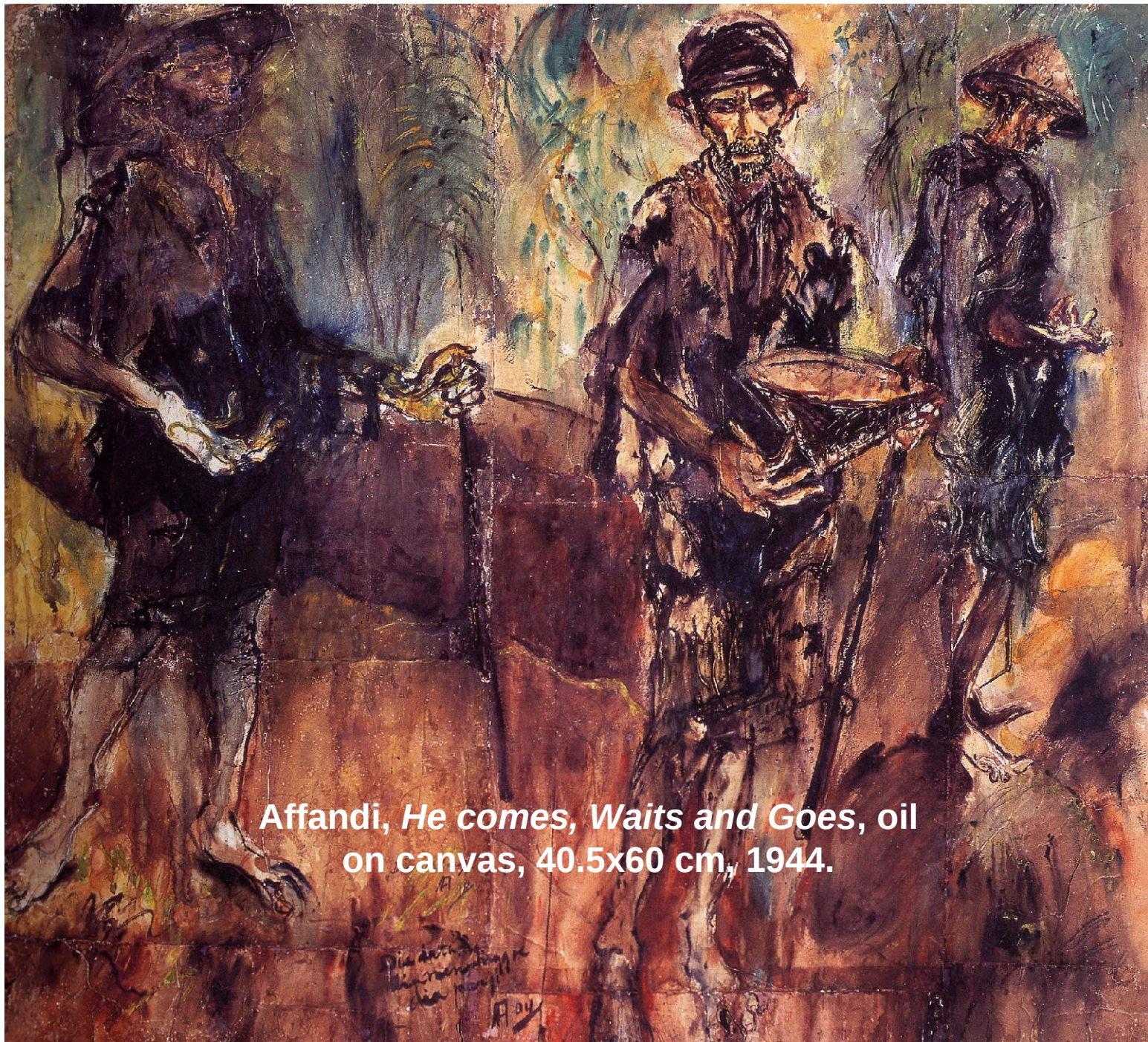
Gang ketjil di Kota
M. Tamura
コタの竈路 田村 隆(上)

Pertemoean keloearga
S. Ono
義勇軍市會日 小野佐世男(右)

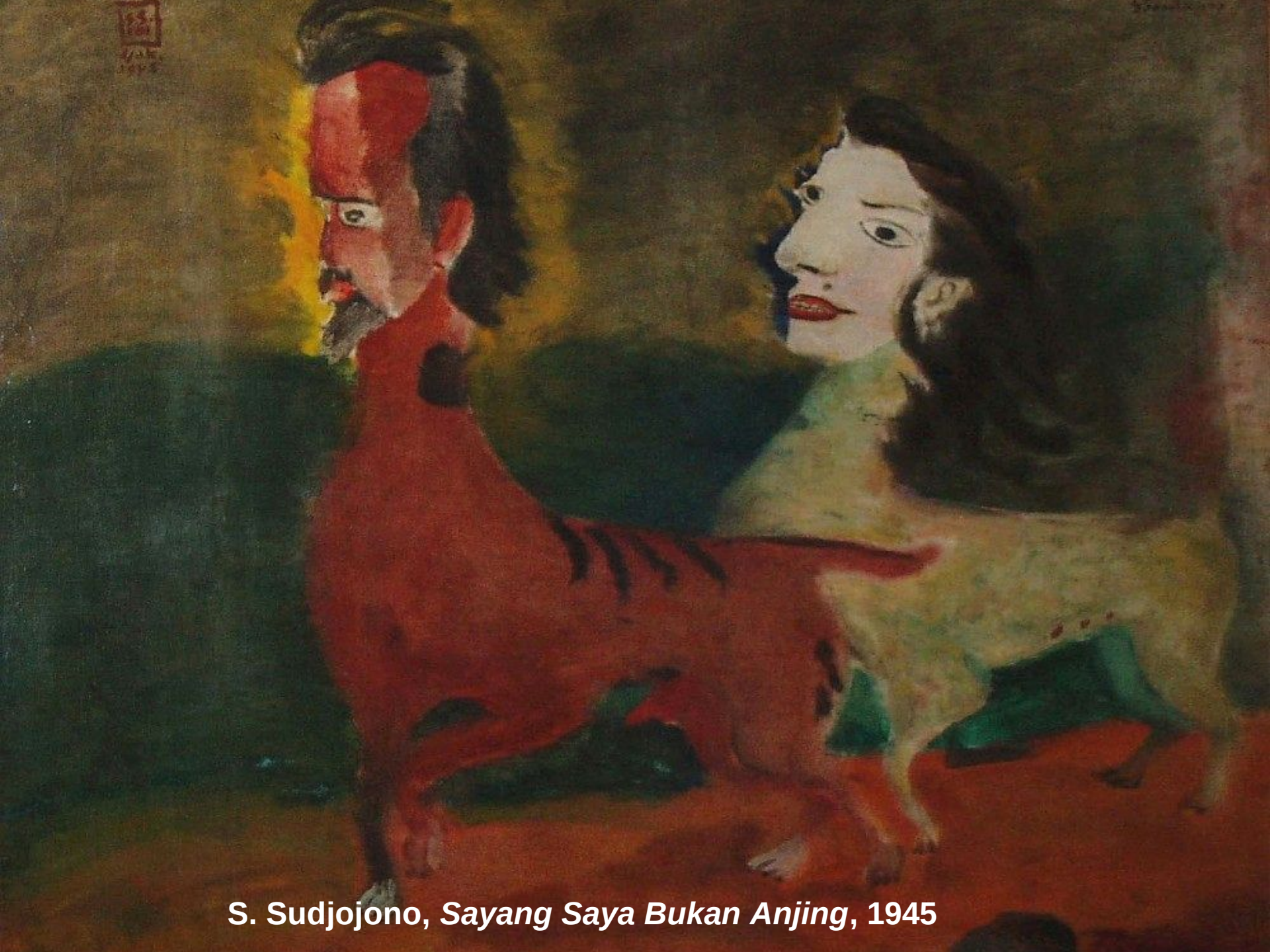




Basuki Abdullah, General Imamura, 1942



**Affandi, *He comes, Waits and Goes*, oil
on canvas, 40.5x60 cm, 1944.**



S. Sudjojono, *Sayang Saya Bukan Anjing*, 1945



S. Sudjojono, *Istriku* , 1945

Keimin Bunka Shidosho diperkirakan bubar menjelang Perang Dunia II berakhir. 15 Agustus 1945, Jepang menyerah.

Desember 1945: *Pusat Tenaga Pelukis Indonesia* didirikan. Program: Seni untuk Propaganda. Ditahun yang sama dibentuk *Pelukis Front*. Tugas: melukis suasana perang. Seniman: Sudjana Kerton, Hendra Gunawan, Affandi

1945: Agus Djaya dan adiknya Otto Djaya pindah ke Sukabumi dan bergabung dengan militer. Pada 1947, Agus Djaya ditugaskan ke Belanda untuk melakukan “diplomasi kebudayaan”. Dia menetap di sana selama 4 tahun.

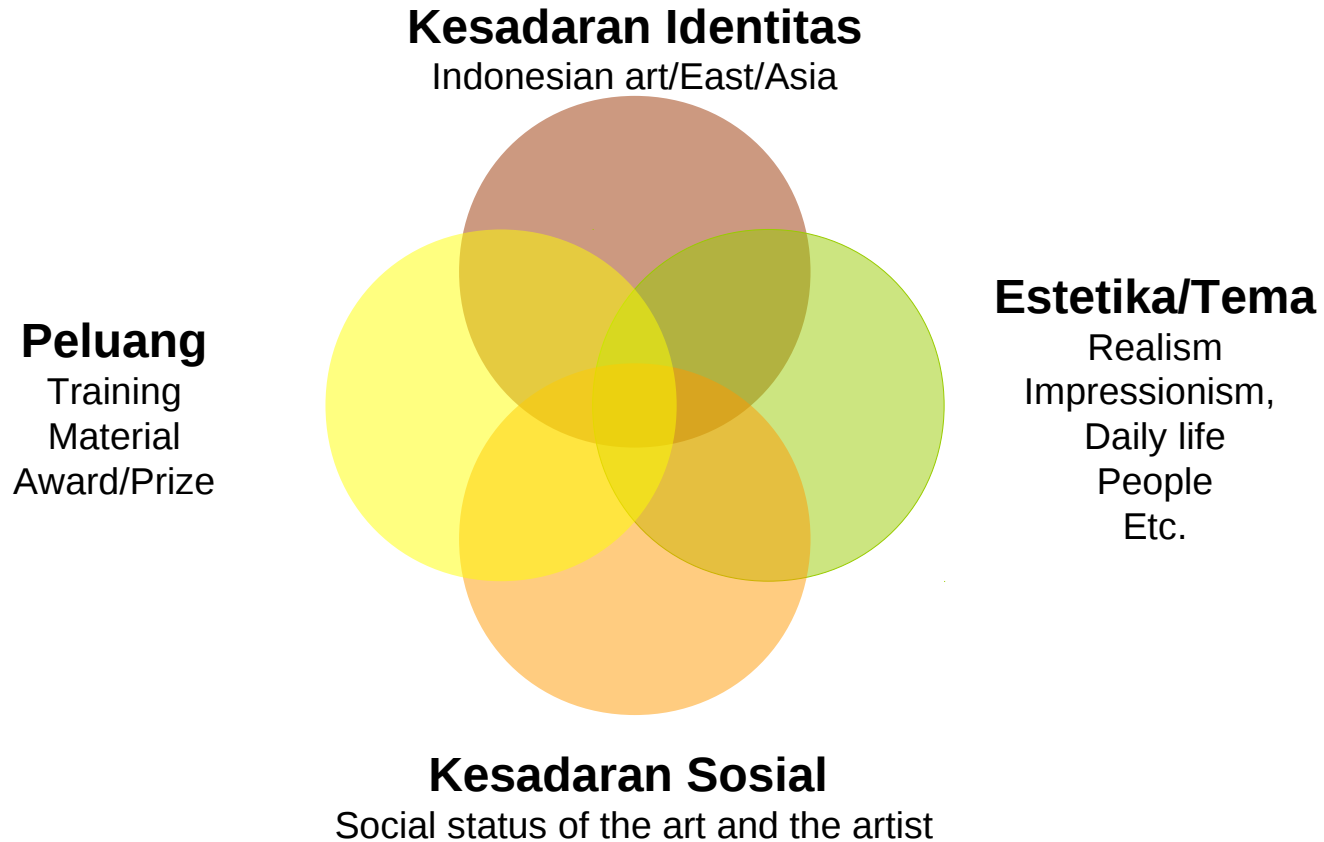
In 1947, S. Sudjojono, Affandi, Trisno Sumardjo, D. Suradji membentuk *Seniman Indonesia Muda*.

Pada 1948, Affandi dan Hendra Gunawan mendirikan *Pelukis Rakyat*.

Nanti, pada pertengahan 1950-an, Hendra Gunawan, Affandi, S. Sudjojono, Basuki Resobowo bergabung ke LEKRA Lembaga Kebudayaan Rakyat.

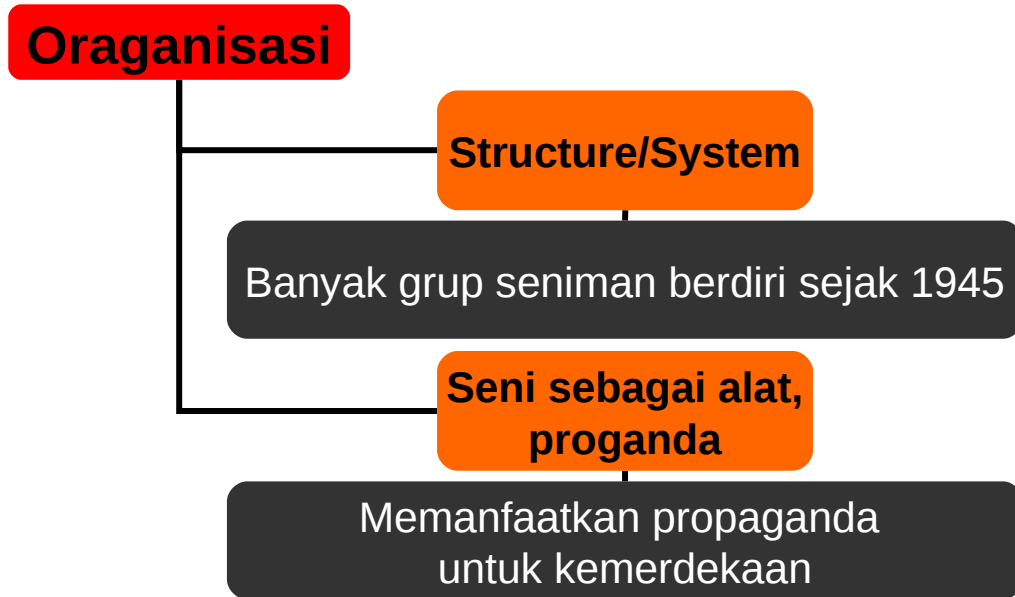
**Lalu apa arti dan dampak Jepang melalui
Keimin Bunka Shidosho bagi
perkembangan seni rupa Indonesia?**

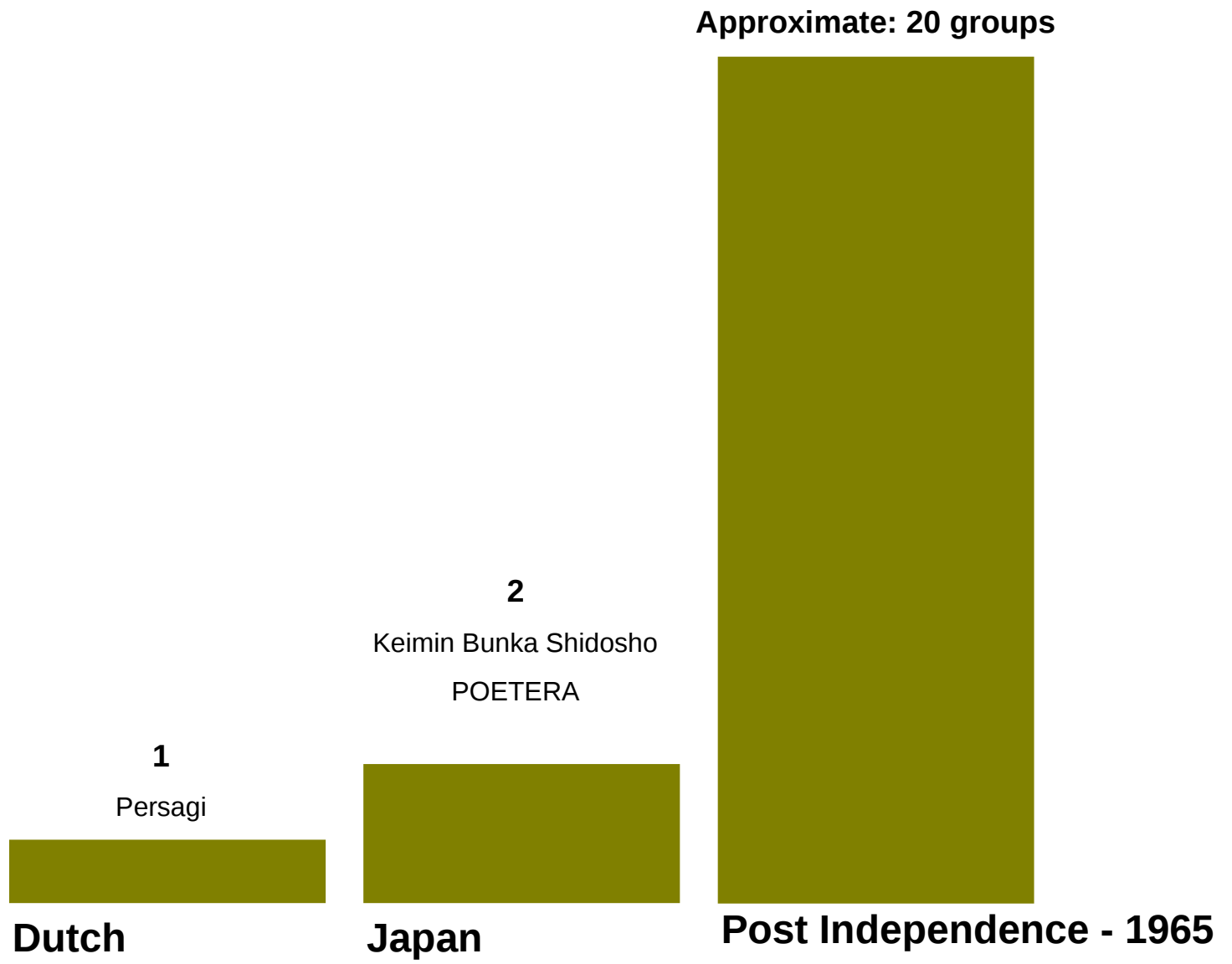
Isu Utama



Berapa mengatakan bahwa Seni Rupa Indonesia pada zaman Jepang lebih Barat dibandingkan sebelumnya..

Dampak lain







S. Sudjojono, *Sekko*, 1948





Hariadi S.



Barli



**BOENG,
AJO BOENG**

ALLONS ENFANTS DE LA PATRIE
LE JOUR DE GLOIRE EST ARRIVE

MARSEILLAISE

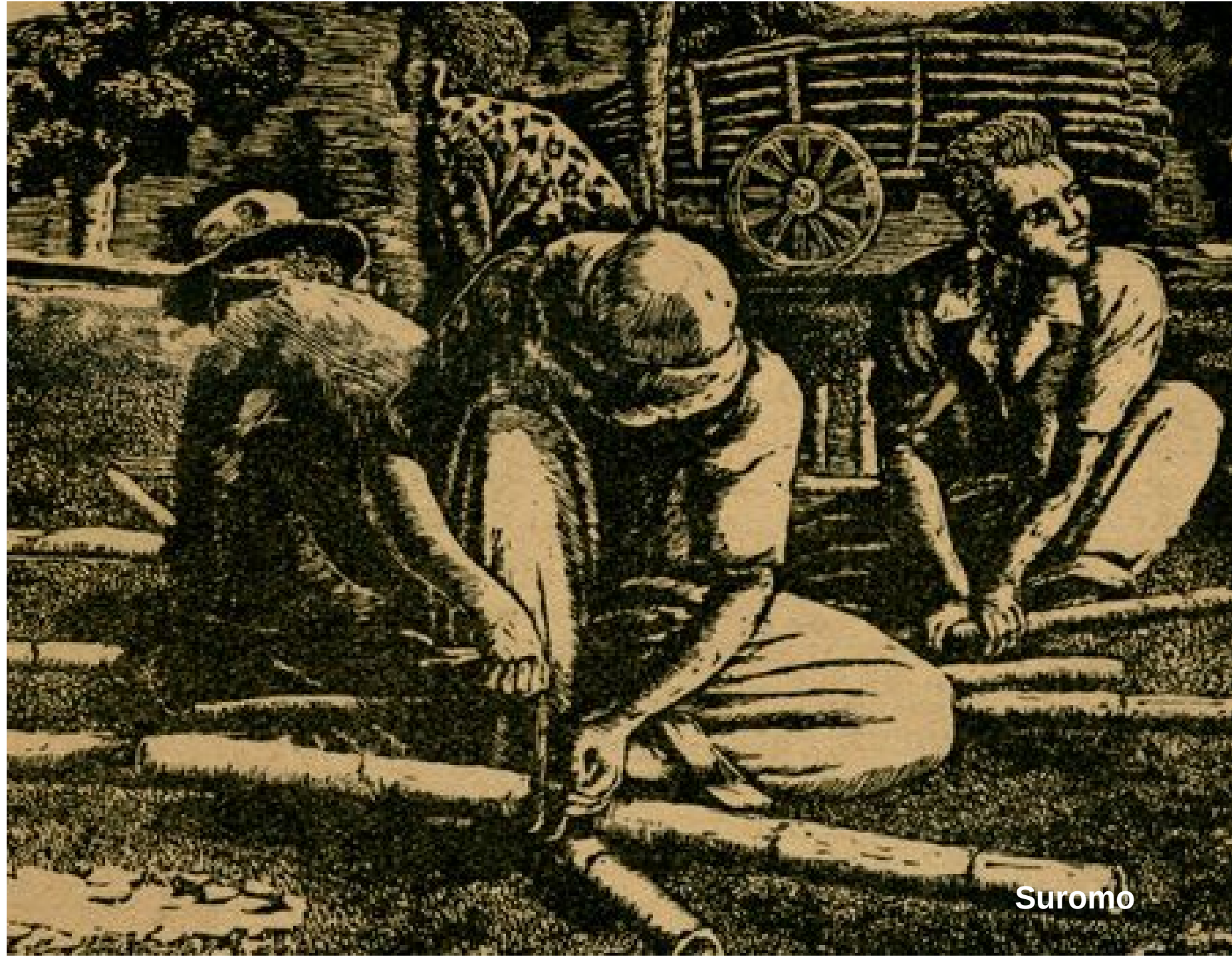
MADJOELAH MADJOELAH
ANAK DJANTAN TANAH AIRKOE
HARI KEMENANGAN PASTI DATANG



Henk Ngantung



Affandi



Suromo





Hendra Gunawan



Agus Djaya



Lekra, formed in 1950`s, one of the bigger art and cultural organization.



...dari Jakarta yang berada di sini...

Comparison of Cultural Policy

**Netherlands
(19th Century – 1942)**

Autocracy

Divided/Fragmentize

Colonize

Capitalist/Private

Hierarchy/Class

Individual

Stability

Floating Mass

No target; no vision; no mission

Dis-organize

De-organize

**Japanese Occupation
(1942 - 194)**

Military bureaucrats

Unity/Integrated

Individual/Communal

Nationalism

Mobilization

Controlling

Interventionist

Participate/Opportunity/Appreciation

Target; vision; mission

Organize

**Indonesia –
Post Independence**

Combination

Epilog

The Indonesia art development was closely related to propaganda.

First, the propaganda done by Persagi with the initiative of S. Sudjojono; the propaganda in the Japanese occupation era done by POETERA, and Keimin Bunka Shisodho; followed by the propaganda in the revolutionary era until the Incident of September 1965 happened.

The focus of all the propaganda in each era was the same, which was to develop an identity for Indonesian fine art. The varied propaganda, including art, happened during the Japanese era can be viewed positively as it encouraged social and aesthetic awareness at the same time.

Also, it influenced *a way of seeing* and *new ways of thinking* related to our surroundings.

According to art critics Lucy Lippard (1984), the positive propaganda also means: *Some Propaganda for Propaganda*.

**The
end.**